



Siaran Pers: 28 September 2018

“Tentang Sastra, Film, Politik, Feminisme, Keberagaman, dan Lingkungan yang Dikupas
dalam Ubud Writers & Readers Festival 2018”

Ubud, INDONESIA -

Ubud Writers & Readers Festival akan segera diselenggarakan dalam waktu empat minggu lagi. Sebagai festival sastra, seni, dan budaya paling dinantikan di Asia Tenggara, UWRF selalu berusaha memuaskan dahaga para peserta Festival akan suara-suara luar biasa yang berasal dari seluruh belahan dunia. Mengusung tema 'Jagadhita' yang diartikan sebagai 'Dunia yang kita ciptakan', penyelenggaraan UWRF ke-15 ini berisikan diskusi-diskusi menarik yang berkaitan dengan tema tersebut.

Para peserta UWRF tentunya sudah tak sabar mendengar kisah-kisah hebat yang akan dituturkan oleh lebih dari 180 pembicara Festival yang datang dari 30 negara. Pada tanggal 25 Oktober, se usai Festival Welcome yang dijadwalkan di NEKA Museum, peserta Festival dapat bergabung bersama **Susi Pudjiastuti** dalam sesi **Sink It** untuk mendengar langsung mengenai perjuangan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia ini dalam melindungi sumber daya laut dan mengusahakan kesejahteraan nelayan di Indonesia.

Dengan bangga, UWRF 2018 menyambut cucu dari Presiden Pertama Afrika Selatan Nelson Mandela, yaitu **Ndaba Mandela**. Co-Founder Africa Rising Foundation ini akan hadir dalam sesi **Going to The Mountain** pada tanggal 28 Oktober untuk membagikan kisah masa mudanya yang penuh gejolak seiring dengan kelahiran kembali Afrika Selatan.



UWRF 2018 juga menghadirkan **Hanif Kureishi**, penulis *The Buddha of Suburbia*, yang memenangkan Whitbread Prize untuk kategori Best First Novel. Hanif Kureishi akan duduk bersama **Kate Evans** dalam sesi **The Nothing** pada tanggal 26 Oktober. Para penikmat sastra dan seni bisa mendengar kisah di balik karya-karyanya dan mengikuti perjalanannya di dunia kepenulisan hingga disebut sebagai salah satu penulis terbaik dari Inggris.

UWRF 2018 menghadirkan nama besar dunia sastra Indonesia, yaitu **Sapardi Djoko Damono**. Penyair legendaris Indonesia yang masih aktif berkarya hingga usia senja ini akan berbagi meja panel diskusi bersama dengan penyair kawakan Indonesia **Warih Wisatsana**, penyair penerima penghargaan Honourable Mention 2018 dalam Hawker Prize for Southeast Asian Poetry **Gratiagusti Chananya Rompas**, dan salah satu Emerging Writer UWRF 2018 **Andre Septiawan** dalam sesi **Higher Self**. Keempatnya akan mengungkap percakapan intim yang mereka miliki dengan diri mereka yang lebih 'tinggi' dalam proses penciptaan puisi. Sesi serupa dengan pembahasan mengenai kisah, fantasi, dan imajinasi yang mendorong para penyair hingga mampu merangkai kata menjadi sajak-sajak indah akan dirangkum dalam **Fantastical Realms** bersama penyair populer Indonesia **Aan Mansyur**, penulis buku puisi *Sergius Seeks Bacchus* yang memenangkan PEN Translated Award 2018 **Norman Erikson Pasaribu**, penyair sekaligus arsitek **Avianti Armand**, dan pegiat sastra **Kris Da Somerpes**. Para peserta Festival juga dapat bersiap tenggelam dalam permainan kata-kata magis para penyair terbaik UWRF 2018 dalam sesi **The Big Read: Poetry Edition**.

Selain puisi, panel diskusi UWRF 2018 akan membahas karya sastra lain yang tidak kalah menakjubkan seperti buku seri. Dalam sesi **Serial Storytellers**, para peserta Festival dapat memuaskan



keingintahuannya akan kisah para penulis yang mampu menciptakan dunia baru di dalam karya-karyanya, seperti pelopor sastra modern Indonesia dengan karya *Supernova* **Dee Lestari**, penulis *Obernewtyn Chronicles* **Isobelle Carmody**, dan penerjemah sekaligus penulis *The More Known World* **Tiffany Tsao**.

Festival juga mendukung kreativitas anak bangsa yang tercipta dalam bentuk seni yang beragam, termasuk film. **Kamila Andini**, sutradara *The Mirror Never Lies* dan *Sekala Niskala* yang telah berhasil meraih berbagai penghargaan internasional akan hadir dalam sesi **The Seen and Unseen**. Kamila Andini akan bergabung bersama ayahnya **Garin Nugroho**, **Richard Oh**, dan **Djenar Maesa Ayu** dalam sesi **Rewriting The Script**. Para sutradara terbaik dari Indonesia ini akan mengupas seluk-beluk penulisan naskah dan hal-hal menarik di balik proses pembuatan film.

Tidak ketinggalan tentunya UWRF akan menggelar diskusi menarik bersama para bintang sastra masa depan dalam sesi **UWRF18 Indonesian Emerging Writers**. Festival juga akan menghadirkan diskusi bersama para seniman termasuk desainer sampul buku yang mampu memvisualisasikan sebuah cerita dalam sesi **Worth A Thousand Words**, mengupas kreativitas yang dibutuhkan generasi muda dalam sesi **Serious About Young Minds**, dan membahas seni yang menginspirasi dalam sesi **Art for Impact**.

Selain sastra dan seni, UWRF 2018 juga menghadirkan pembahasan mengenai isu-isu global yang telah membentuk dunia yang kita ciptakan. Sesi **Envolving Islam** akan membuka mata para peserta Festival, melalui pengetahuan yang dimiliki para panelis UWRF seputar keimanan dan manifestasinya. Sesi ini menghadirkan pendiri



Mizan Group sekaligus penulis *Islam: The Faith of Love and Happiness* **Haidar Bagir**, penulis seputar agama dan kehidupan bermasyarakat asal Malaysia **Dina Zaman**, dan Director dari Institute for Policy Analysis of Conflict (IPAC) **Sidney Jones**.

Tidak ketinggalan, pegiat kebebasan beragama **Yenny Wahid** akan hadir dalam sesi **Against All Odds** untuk mengungkapkan pentingnya toleransi dan multikulturalisme di tengah-tengah fundamentalisme beragama. Yenny Wahid juga dapat ditemui dalam sesi **The Price of The Freedom** bersama dengan seniman patung ternama **Nyoman Nuarta**, jurnalis peraih penghargaan Ma'arif Award **Rudi Fofid**, sutradara kawakan **Garin Nugroho**, dan penulis **Leila S. Chudori**. Sesi ini akan membahas konsekuensi kemerdekaan Indonesia dan permasalahan yang sedang dialami negeri kita tercinta.

Ada pula sesi **Twenty Years Later** yang akan mengkaji keadaan Indonesia setelah reformasi diserukan, serta sesi **Being Presidential** yang akan membahas apa saja yang diharapkan masyarakat dari sosok presiden Indonesia di masa mendatang. **Marty Natalegawa**, salah satu mantan Duta Besar paling disegani di Indonesia, juga akan hadir dalam sesi **Does ASEAN Matter?** untuk menghadirkan perspektif berbeda mengenai politik di lingkup ASEAN.

Tahun ini UWRF menghadirkan program-program menarik yang akan mengangkat isu feminisme dan keberagaman. Sesi **#metoo** yang terinspirasi dari tagar media sosial sebagai bentuk solidaritas terhadap para korban pelecehan seksual akan menghadirkan pegiat asal Bali **Saras Dewi**, pendiri Unsilenced **Eliza Vitri Handayani**, penulis *Girls Are Coming Out of the Woods* **Tishani Doshi**, penulis buku *Fight Like A Girl* **Clementine Ford**, dan Co-founder Magdalene.co **Hera Diani**.



Dalam sesi **Speaking Up**, para peserta Festival dapat berjumpa dengan **Gillian Triggs**, sosok inspiratif yang berjuang demi menegakkan hak asasi manusia di Australia.

Satu lagi tema yang mendapat tempat khusus dalam UWRF 2018, yaitu tentang lingkungan dan sistem berkelanjutan yang banyak diserukan para pemerhati alam. **Yeb Saño**, Executive Director dari Greenpeace Asia Tenggara akan hadir dalam sesi **Climate Campaigner** untuk menyampaikan gagasan terbaiknya dalam memberantas masalah perubahan iklim. **Yeb Saño** juga akan berbagi meja diskusi dengan sosok-sosok yang bekerja untuk menjaga kelestarian lingkungan seperti **Bustar Maitar** dan **Tom Owen Edmunds** dalam sesi **Fighting for the Forests**. Sementara itu, sesi **Dealing with Disaster** akan menjawab langkah pengurangan risiko bencana dan hal yang perlu dilakukan untuk menghadapinya bersama dengan seniman interdisipliner **Daisuke Takeya**, fotografer yang telah mendokumentasikan dan menulis tentang Gunung Agung dalam *News from Under the Volcano* **Rio Helmi**, Kepala Subdivisi Mitigasi Bencana Vulkanik Indonesia Timur di Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi **Devy Kamil Syahbana**, dan Direktur dari Yayasan IDEP **Ade Andreawan**.

Secara spesial, UWRF juga menghadirkan sesi **Fifteen Years of UWRF** bersama Founder & Director UWRF **Janet DeNeefe** dan beberapa orang-orang di balik berdirinya Festival. Para peserta berkesempatan untuk menjadi saksi perayaan tahun ke-15 UWRF, yang kini telah menjadi salah satu festival sastra, seni, dan budaya terkemuka di Asia Tenggara.

UWRF adalah sebuah perhelatan sastra dan seni berkelas dunia yang akan dilangsungkan di Ubud pada tanggal 24-28 Oktober 2018. Para

UBUD
WRITERS
& READERS
FESTIVAL



24-28 OCT
2018

- 🏠 Jl. Raya Sanggingan PO BOX 181
Ubud Bali Indonesia 80571
- ☎ +62 361 977 408
- 🖱 www.ubudwritersfestival.com
- ✉ info@ubudwritersfestival.com



pembicara Festival akan berbagi kisah, gagasan, ide, dan inspirasi dalam 70 sesi panel diskusi yang akan berlokasi di venue utama, yaitu Taman Baca, Indus Restaurant, dan NEKA Museum. Selain panel diskusi mendalam dengan para pembicara Festival, UWRF 2018 juga memiliki lebih dari 100 program lainnya seperti lokakarya, acara spesial, pemutaran film, panggung musik, pameran seni, pembacaan puisi, dan masih banyak lagi. Kunjungi situs Ubud Writers & Readers Festival di www.ubudwritersfestival.com untuk informasi lebih lanjut.

TAMAT



Informasi Lebih Lanjut

Tentang Ubud Writers & Readers Festival:

Ubud Writers & Readers Festival yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2004, kini dikenal sebagai salah satu festival sastra terbesar di Asia Tenggara. Misi dari UWRF adalah mewujudkan sebuah festival berskala internasional yang merayakan pemikiran, ide, serta isu-isu global. UWRF adalah proyek tahunan utama dari yayasan nirlaba Mudra Swari Saraswati yang didirikan oleh Co-Founder, Janet DeNeefe sebagai bentuk pemulihan setelah tragedi bom Bali pertama. UWRF diselenggarakan selama lima hari dan diisi dengan ratusan program acara seperti panel-panel diskusi, workshop, peluncuran buku, Special Event, pertunjukan musik, pemutaran film, pameran seni, dan banyak lagi.

Poster UWRF 2018:

Poster UWRF 2018 didesain oleh seniman Bali bernama Budi Agung Kuswara, yang dikenal dengan nama Kabul.

Testimoni:

"Saya pikir saya tidak pernah mendapatkan pengalaman yang lebih beragam dan menarik dari sebuah festival kepenulisan selain Ubud Writers & Readers Festival." - Jock Serong

Kontak:

Untuk informasi lebih lanjut mengenai UWRF atau permintaan wawancara, mohon menghubungi National Media Relations Coordinator, Tiara Mahardika di tiara@yayasansaraswati.org atau +6285-333-088-648.

UBUD
WRITERS
& READERS
FESTIVAL



24-28 OCT
2018

- 🏠 | Jl. Raya Sanggingan PO BOX 181
Ubud Bali Indonesia 80571
- ☎ | +62 361 977 408
- 🖱 | www.ubudwritersfestival.com
- ✉ | info@ubudwritersfestival.com



Informasi Acara dan Tiket:

Ubud Writers & Readers Festival akan diadakan pada tanggal 24-28 Oktober. Tiket Main Program sudah dapat dibeli melalui tautan <http://www.ubudwritersfestival.com/buy-tickets/>

Lokasi:

Beberapa tempat di sekitar Ubud, Bali dengan program-program utama yang dipusatkan di Taman Baca, Jalan Raya Sanggingan, Ubud.

Akreditasi Media: Akreditasi media untuk Ubud Writers & Readers Festival telah resmi dibuka. Silakan kunjungi tautan berikut untuk info lebih lanjut: <http://www.ubudwritersfestival.com/media-center/>